

INTISARI

Paris Agreement menyoroti pentingnya menerapkan keberlanjutan dalam kinerja operasional perusahaan. Dengan demikian, isu keberlanjutan menjadi hal krusial yang menjadi perhatian investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Namun, proses implementasi kinerja berkelanjutan pada praktiknya memerlukan biaya yang banyak sehingga berpotensi menggerus kinerja finansial perusahaan. Dampak investasi pada kinerja keberlanjutan terhadap kinerja finansial perusahaan dapat berbeda pada negara maju dan berkembang karena terdapat perbedaan regulasi dan infrastruktur pasar.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisa perbedaan pengaruh skor ESG terhadap kinerja finansial perusahaan pada negara maju dan berkembang. Penelitian ini mengadopsi Indonesia sebagai representatif negara berkembang dan Australia sebagai representatif negara maju dengan pertimbangan bahwa perekonomian kedua negara tersebut berfokus pada industri pertambangan. Dalam menganalisa kinerja finansial perusahaan, penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset (ROA)*, *Price-to-Earnings Ratio (P/E Ratio)*, dan Tobin's Q. Periode penelitian ini adalah selama 2021 hingga 2023. Data penelitian akan dianalisis menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada negara Indonesia, skor ESG komposit berpengaruh negatif terhadap ketiga proksi kinerja finansial. Sedangkan pada negara Australia, skor ESG memiliki arang pengaruh positif terhadap ROA namun negatif terhadap P/E Ratio dan Tobin's Q. Skor ESG secara individual memiliki dampak yang beragam. Skor ESG juga terbukti memiliki dampak paling signifikan terhadap sektor padat regulasi seperti infrastruktur dan energi di Indonesia. Sedangkan pada negara Australia, skor ESG berdampak paling signifikan terhadap sektor berorientasi pasar seperti barang konsumen primer dan barang baku.

Kata kunci: ESG, Kinerja Keuangan, Studi Komparasi, Pasar Berkembang, Pasar Maju, Sektor Industri, ROA, P/E Ratio, Tobin's Q.

ABSTRACT

The Paris Agreement highlights the importance of implementing sustainability in corporate operational performance. Consequently, sustainability has become a crucial issue for investors in their investment decision-making process. However, the implementation of sustainable performance in practice requires substantial costs, potentially eroding a company's financial performance. The impact of sustainability investments on financial performance can differ between developed and developing countries due to differences in regulation and market infrastructure.

This study aims to analyze the differential impact of ESG scores on corporate financial performance in a developed versus a developing country. This research adopts Indonesia as a representative of a developing country and Australia as a representative of a developed country, based on the consideration that both economies focus on the mining industry. In analyzing corporate financial performance, this study uses the proxies of Return on Assets (ROA), Price-to-Earnings (P/E) Ratio, and Tobin's Q. The research period is from 2021 to 2023. The data will be analyzed using panel data regression analysis.

The results of this study show that in Indonesia, the composite ESG score has a negative influence on all three financial performance proxies. In contrast, in Australia, the ESG score has a positive directional influence on ROA but a negative influence on the P/E Ratio and Tobin's Q. The individual ESG pillar scores have varied impacts. ESG scores were also found to have the most significant impact on heavily regulated sectors in Indonesia, such as infrastructure and energy. Whereas in Australia, ESG scores have the most significant impact on market-oriented sectors, such as consumer staples and basic materials.

Keywords: ESG, Financial Performance, Comparative Study, Emerging Market, Developed Market, Industry Sector, ROA, P/E Ratio, Tobin's Q.